

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan sumber daya (resources), seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasi data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada para pengambil keputusan yang sangat beragam (Ardana, 2016: 45). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mendokumentasikan, mengatur, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. SIA dapat berupa sistem manual atau sistem canggih yang memanfaatkan teknologi informasi terkini. Prosesnya tetap sama terlepas dari metodenya karena manual atau teknologi informasi hanyalah alat untuk menghasilkan informasi (Andi, 2017: 6).

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016: 3)

Menurut uraian pendapat yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu struktur yang digunakan untuk menyusun data pada semua operasi dan transaksi bisnis untuk menyediakan manajemen dengan informasi yang mereka butuhkan.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:5):

1. Untuk menawarkan data untuk mengelola aktivitas bisnis baru. Mengembangkan sistem akuntansi untuk bisnis yang baru beroperasi. Pengembangan sistem akuntansi yang luas sangat penting untuk bisnis di sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur untuk memastikan kelancaran operasi mereka.
2. Untuk meningkatkan data yang dihasilkan oleh sistem saat ini. Sistem akuntansi yang digunakan seringkali gagal mengelola kualitas, keakuratan penyajian, dan struktur data dalam laporan. Hal ini sebagai akibat dari semakin berkembangnya bisnis perusahaan, yang dengan sendirinya menuntut suatu sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan kualitas informasi yang lebih baik dan penyajian yang lebih akurat, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dan dengan penyajian yang sesuai. struktur informasi. sesuai dengan kebutuhan bisnis.
3. Untuk meningkatkan audit internal dan kontrol akuntansi. Kekayaan bisnis atau organisasi adalah tanggung jawabnya dalam hal akuntansi. Saat membuat sistem akuntansi, tujuannya selalu untuk meningkatkan perlindungan aset untuk bisnis sehingga akuntabilitas yang tepat untuk penggunaan aset organisasi dapat dilakukan.
4. Untuk menambah biaya administrasi yang terkait dengan menyimpan catatan akuntansi. Mengingat bahwa memperolehnya memerlukan

pengorbanan sumber daya ekonomi lainnya, informasi dapat dilihat dalam hal ini sebagai barang ekonomi yang berharga. Sistem saat ini perlu didesain ulang untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi ini jika ditetapkan bahwa biaya untuk memperoleh informasi keuangan lebih besar daripada manfaatnya.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama sistem akuntansi adalah untuk memberikan informasi bisnis sehingga mereka dapat meningkatkan sistem mereka saat ini sesuai dengan sistem pengendalian internal yang efektif.

2.1.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat menguntungkan organisasi: (Marshall, 2017: 11)

1. Tingkatkan kualitas sambil memangkas biaya.
2. Tingkatkan kinerja.
3. Berbagai pengetahuan.
4. Rantai pasokan harus menjadi lebih efektif dan efisien.
5. Meningkatkan proses pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dalam beberapa cara:

1. Dapat melihat situasi yang membutuhkan intervensi manajemen.
2. Dapat meminimalkan ketidakpastian dan menawarkan landasan untuk memilih di antara tindakan potensial.

3. Dapat menyimpan catatan hasil dari pilihan sebelumnya, yang berfungsi sebagai umpan balik yang berguna untuk pilihan selanjutnya.

2.1.1.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat 6 indikator sistem informasi akuntansi, yaitu: (Azhar, 2018: 65)

1. Perangkat keras mengacu pada alat aktual yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, memasukkan, dan mengeluarkan data yang telah diubah menjadi informasi.
2. Aplikasi komputer dijalankan oleh sekumpulan program yang disebut perangkat lunak.
3. Saat membuat sistem informasi, brainware mengacu pada sumber daya manusia yang terlibat dalam mengumpulkan, memproses, mendistribusikan, dan menggunakan data untuk tujuan organisasi.
4. Serangkaian tindakan yang diulang dan dilakukan dengan cara yang sama merupakan suatu prosedur. Prosedur penting bagi perusahaan untuk memastikan konsistensi dalam semua operasi.
5. Basis data adalah sistem pencatatan berbasis komputer yang bertujuan untuk menjaga agar informasi tetap terkini sehingga selalu tersedia saat dibutuhkan.
6. Penggunaan media elektronik untuk mentransfer informasi dan data dari satu lokasi ke lokasi lain atau antara beberapa lokasi dikenal sebagai jaringan komunikasi (*Network*).

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Karena data akuntansi berkualitas tinggi, ini mendorong perencanaan aktivitas kerja yang lebih baik dan membantu mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Manajemen akan membuat keputusan yang lebih baik jika semua variabel yang mempengaruhi keputusan diperhitungkan. Manajemen cenderung membuat kesalahan ketika membuat keputusan jika semua faktor telah diperhitungkan (Romney, 2016: 12). Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, kualitas sistem informasi akuntansi merupakan konsep yang harus terintegrasi dengan seluruh elemen dan komponen pendukung lainnya. Komponen ini yang mencakup database, jaringan komunikasi, perangkat keras, perangkat lunak, otak, dan elemen lainnya juga dikenal sebagai komponen sistem informasi akuntansi (Azhar, 2018: 16).

Dimungkinkan untuk mengukur kualitas output dari sistem informasi dengan melihat kualitas informasi akuntansi. Informasi tersebut berkualitas tinggi dan disajikan dalam bentuk dokumen laporan operasional yang terstruktur, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas. Sebuah model pengukuran untuk kualitas informasi berkonsentrasi pada keluaran yang dihasilkan oleh sistem serta kegunaan keluaran bagi pengguna (Jogiyanto, 2014: 10).

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa kualitas informasi adalah integrasi dari semua elemen dan sub-elemen yang membentuk karakteristik kualitas sistem informasi. Integrasi ini menghasilkan informasi yang akurat dan efektif yang mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

2.1.2.1 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa Indikator pengukuran kualitas sistem sebagai berikut (Jogiyanto, 2015: 14-15):

1. **Kenyamanan Akses**

Sejauh mana pengguna nyaman menggunakan sistem informasi dapat menunjukkan keberhasilan sistem. Pengguna yang merasa sangat nyaman menggunakan sistem informasi akan sering menggunakannya untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

2. **Keluwesannya Sistem (Flexibility)**

Fleksibilitas sistem informasi secara signifikan menurunkan tingkat keberhasilan sistem. Dibandingkan dengan sistem yang kaku, pengguna akan memiliki sistem yang lebih fleksibel. Seorang pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan lebih mudah jika tingkat fleksibilitasnya tinggi.

3. **Realisasi harapan pengguna** Suatu sistem akan lebih menarik jika dapat memenuhi harapan pengguna ketika mereka menggunakannya untuk mencari informasi atau melakukan tugas lainnya.

4. **Menggunakan fungsi tertentu.** Fitur yang dimiliki setiap sistem informasi memungkinkan kita untuk membedakannya. Karena mereka melakukan tugas yang lebih terspesialisasi daripada sistem informasi lainnya, banyak sistem informasi dalam permintaan yang lebih tinggi..

2.1.3 Kinerja Pegawai

Kinerja adalah hasil akhir dari suatu proses yang diukur selama jumlah waktu yang telah ditentukan berdasarkan syarat atau kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Sutrisno (2016): 172, kinerja adalah hasil akhir dari pekerjaan seorang pegawai yang diukur dari kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama dengan anggota tim lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Kinerja seorang pekerja merupakan hasil dari kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikannya selama melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya (Mangkunegara, 2017: 67). Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang diukur dalam jumlah waktu yang telah ditentukan berdasarkan syarat atau kesepakatan yang telah ditentukan (Fahmi, 2017: 188).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa kinerja adalah suatu proses atau hasil kerja yang dihasilkan pegawai melalui beberapa aspek yang harus dilalui, memiliki tahapan untuk mencapainya, dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pegawai itu sendiri. Oleh karena itu kinerja memainkan peran kunci dalam bergerak maju atau mundur.

2.1.3.1 Dimensi Yang Menunjang Kinerja

Selain itu, ada aspek kinerja yang dapat membantu karyawan bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam skenario ini, dimensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap objek yang akan dipelajari. Itu dapat mempercepat pencapaian tujuan organisasi bila digunakan dengan benar. Ada

kriteria-kriteria tertentu yang menjadi tolok ukur pengukuran atau pencapaian kinerja (Miner, 2017:134):

1. Kualitas, khususnya tingkat kerusakan, ketelitian, dan kesalahan..
2. Kuantitas, khususnya kuantitas pekerjaan yang diciptakan.
3. Pemanfaatan waktu kerja, termasuk frekuensi ketidakhadiran, keterlambatan, dan jam kerja aktual/hilang.
4. Bekerja sama dengan orang lain.

2.1.3.2 Indikator Kinerja

Tolok ukur tingkat kinerja memungkinkan penilaian kinerja karyawan yang akurat dan tidak bias. Memberi karyawan kesempatan untuk mengukur tingkat kinerja mereka adalah apa yang dibutuhkan oleh pengukuran ini. Indikator kinerja datang dalam berbagai bentuk (Wibowo, 2017: 85), yaitu:

1. Tujuan

Tujuan adalah keadaan spesifik yang coba dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang secara aktif. Tujuan adalah keadaan yang lebih baik yang akan dicapai di masa depan. Tujuan dengan demikian menentukan arah yang harus diambil oleh kinerja. Kinerja individu, kelompok, dan organisasi diperlukan untuk mencapai tujuan.

2. Standar

Standar adalah cara untuk mengukur apakah tujuan yang diinginkan dapat dipenuhi atau tidak. Tidak mungkin memprediksi kapan suatu tujuan akan tercapai tanpa standar. Jika seseorang mampu memenuhi standar yang

ditetapkan atau disepakati bersama oleh atasan dan bawahan, maka kinerjanya dianggap berhasil.

3. Umpan Balik

Saat memikirkan tentang "tujuan nyata" atau tujuan aktual, laporan umpan balik tentang kemajuan—baik secara kualitatif maupun kuantitatif—dalam mencapai tujuan yang ditentukan oleh standar umpan balik sangatlah penting. Umpan balik adalah informasi yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, standar kinerja, dan kemajuan.

4. Alat atau sarana

Faktor pencapaian tujuan meliputi peralatan atau fasilitas. Penugasan dan tujuan kerja tertentu tidak dapat diselesaikan sebagaimana mestinya tanpa alat dan fasilitas. Tidak mungkin menyelesaikan tugas tanpa peralatan atau fasilitas.

5. Kompetensi

Kinerja membutuhkan kompetensi di atas segalanya. Kemampuan seseorang untuk melakukan tugas-tugas terkait pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan memungkinkan adanya kompetensi..

6. Motivasi

Motivasi karyawan difasilitasi oleh manajer melalui insentif keuangan, pujian, pengakuan, tujuan yang menantang, standar yang terjangkau, permintaan umpan balik, kebebasan untuk bekerja saat nyaman bagi mereka, ketersediaan sumber daya, dan penghapusan perilaku yang mengecilkan hati karyawan.

7. Peluang

Kesempatan bagi karyawan untuk menunjukkan prestasi kerja mereka harus disediakan. Tugas dengan prioritas lebih tinggi menerima lebih banyak fokus dan perhatian, dan mereka menggunakan lebih banyak waktu yang tersedia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya untuk mendefinisikan variabel dalam penelitian ini dan membedakannya dari penelitian sebelumnya, dilakukan penggalian wacana penelitian sebelumnya. Jurnal-jurnal yang tercantum di bawah ini antara lain memuat kajian-kajian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aghlul Jannatun, dkk (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Integritas Terhadap Kinerja Karyawan	metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling	Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) maka kinerja karyawan yang dihasilkan juga semakin meningkat
2	Barbara Gunawan (2020)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Reward, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja pegawai Dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi	Menggunakan metodologi survei, penelitian ini menggunakan data primer. Metode pengambilan sampel yang disebut purposive sampling	penerapan sistem informasi akuntansi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pegawai BPKAD Kebumen dan BPPKAD Purworejo. Hal tersebut membawa implikasi bahwa kinerja pegawai tidak

Tabel 2.1 Lanjutan

			digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel sebanyak 120 responden.	muncul begitu saja tetapi dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu penerapan sistem informasi akuntansi.
3	Dwi Riana. (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Ti Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening	Analisis Data menggunakan PLS merupakan bagian, sekaligus alternatif SEM	Dari hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan maka dihasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan divisi TI Bank BUMN kota Palembang
4.	Maria Kulwiala (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris pada Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kabupaten Maluku Barat Daya)	metode analisis data menggunakan teknik analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik juga kualitas kinerja dari individu pegawai pemerintah Kabupaten Maluku Barat Daya.
5.	Ganesha Ade (2020)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Cv Prakarsa Buana Sentosa	Skala pengukuran menggunakan skala likert, metode pengukuran data memakai regresi linier berganda, tes asumsi klasik, tes F dan tes T, dan di bantu oleh software SPSS. (Statistical Package For Social Scences)	hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Sumber : Peneliti (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja untuk penelitian ini dapat dibuat dengan menggunakan tinjauan teoritis dan studi sebelumnya.

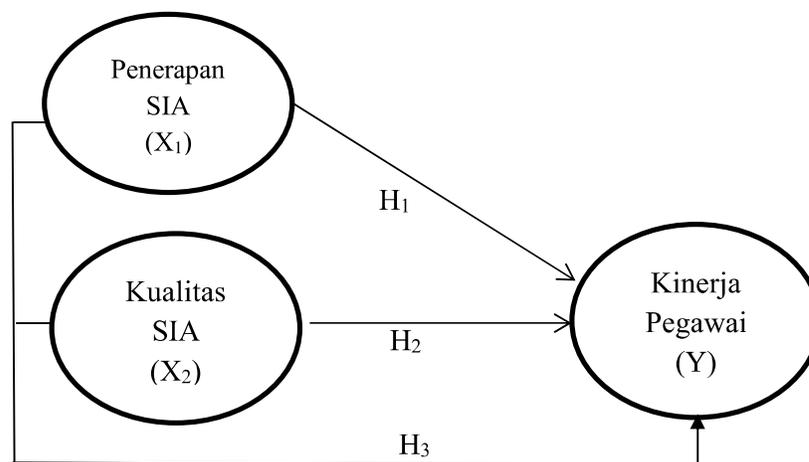
2.3.1 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai

Penggunaan sistem informasi akuntansi tersebar luas karena dapat bersifat praktis. Kinerja antar karyawan bisa ditingkatkan dengan bantuan sistem pencatatan transaksi keuangan.. Ketika karyawan menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi dengan benar, maka pekerjaan yang mereka hasilkan akan baik atau optimal, yang akan membantu mereka meningkatkan produktivitas karyawan. Kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh pegawai yang tidak mampu menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik akan menurunkan kinerja pegawai (Rahmawati, 2019). Penelitian Jannatun et al. (2020), serta penelitian Fatmawati, mendukung hal ini. Anggraini dan Sapari (2018), yang menunjukkan temuan penggunaan sistem informasi akuntansi berdampak baik terhadap kinerja karyawan. Kinerja karyawan dapat ditingkatkan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, yang berdampak positif pada hubungan keduanya.

2.3.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai

Kualitas informasi adalah fitur dari pengetahuan yang melekat pada sistem, dan mengungkapkan kaliber perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan oleh bisnis atau organisasi. Kemampuan perusahaan untuk sukses tergantung pada

memiliki informasi yang dapat diandalkan. Produktivitas karyawan akan meningkat berkat sistem informasi akuntansi yang baik. Karyawan akan memperoleh manfaat dari sistem informasi akuntansi yang berkualitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sistem informasi akuntansi berkualitas tinggi menghasilkan tugas untuk bisa diselesaikan dengan benar sehingga meningkatkan kinerja karyawan (Shinta, 2020). Studi oleh Kulwiala et al. Kinerja individu dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi akuntansi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Khofifah (2020), Shinta (2020), Sulistiani, dan Padnyawati (2021). Sulistiani. Jika output yang dihasilkan sistem informasi akuntansi baik, maka kinerja pegawai juga akan baik. Inilah hubungan antara pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi dengan kinerja karyawan. Ilustrasi berikut mengilustrasikan kerangka konseptual:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Penerapan SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PT Simatelex
- H₂: Kualitas SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai PT Simatelex
- H₃: Penerapan SIA dan Kualitas SIA berpengaruh dan signifikan kinerja pegawai PT Simatelex